



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 Page 513-525

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Budaya Digital Da'i Milenial: Representasi Diri Habib Ja'far Sebagai Tokoh Lintas Agama Di Podcast "*Close The Door – Login*"

Restiawan Permana^{1✉}, Yusmawati²

(1) Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Pakuan

(2) Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika

Email: restiawan.pmn@unpak.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pada penelitian ini penulis memilih video *podcast* *Close the Door – Login*. Kanal tersebut menguatkan konsep penerimaan beragama yang merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki seorang pendakwah agar dapat menyampaikan risalah keagamaan dengan hikmah tentang fiqh dan keimanan yang dapat diterima, tanpa kekerasan dan sesuai dengan budaya di tempat dimana generasi muda masa kini. Ini menjadi suatu kajian yang hal unik untuk diteliti, di tengah meningkatnya rasa keingintahuan seseorang, yakni kaum muda khususnya dalam belajar dan mengamalkan ilmu dan pengetahuan agama. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah: bagaimana Habib Ja'far direpresentasikan dalam *podcast* *Close the Door* edisi *Login*? Sementara itu, tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk menganalisis representasi diri Habib Ja'far di *podcast* tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Dengan menggunakan metode tersebut, terdapat tiga makna pada pesan visual dalam *podcast* milik Deddy Corbuzier, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Kata kunci: *budaya digital; representasi diri; podcast*

Abstract

In this study, the authors chose the video podcast Close The Door: Login. In the account, the concept of religious tolerance is highlighted, which is one of the important things possessed by a clergyman in delivering a religious message that is both visionary about fiqih and akidah, tolerance, anti-violence, and adaptive to the culture of today's young people. It is a study that is unique to study in the midst of the growing curiosity of a person, that is, young people, in learning and practicing the science and knowledge of religion. Based on the formula of the problem, the question in this study is: how does Habib Ja'far represent himself in the podcast Close The Door, edition Login? While the purpose of writing this scientific article is to analyze the self-representation of Habib Ja'far in the podcast Close The Door, Login The author used Roland Barthes' semiotic analysis method in this study. Using Roland Barthe's analysis method, there are three meanings of the visual messages in the video podcast Close The Door – Login, namely denotative, connotative, and mythical.

Keywords: *digital culture; self representation; podcasts*

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berkomunikasi satu sama lain. Media baru dapat menjadi saluran untuk melakukan komunikasi tersebut. Perkembangan ini juga telah menciptakan isu-isu media baru. Media baru sendiri didefinisikan sebagai media yang muncul lebih kompleks dari media lama. Saat ini telah banyak bermunculan *platform* media sosial seperti Twitter, Facebook, Instagram dan YouTube yang memiliki kelebihan dan kekurangan pada masing-masing platform tersebut.

Penelitian ini menggunakan YouTube sebagai situs berbagi video dimana pengguna dapat membuat, menonton dan berbagi video pendek secara gratis. YouTube adalah video musik, film, televisi dan video yang dibuat oleh penggunanya (Liliweri, 2015). YouTube dibuat oleh mantan karyawan PayPal pada bulan Februari 2005. Perusahaan ini berbasis di San Bruno, California, dan menggunakan teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai jenis konten video, termasuk video pendek, acara TV, dan video musik (Resa, 2021).

Menggunakan YouTube saat ini sudah menjadi aktivitas yang dilakukan oleh semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Tujuannya tidak hanya sekedar untuk hiburan, tetapi bisa juga untuk tujuan komersial, pendidikan, maupun berdakwah. Beberapa pendakwah menggunakan *platform* ini, terbukti dengan banyaknya konten dakwah di YouTube. Salah satu da'i

yang gemar berdakwah melalui media sosial ialah Habib Husein Ja'far Al-Hadar atau biasa dikenal dengan Habib Ja'far.

Habib Ja'far mempunyai gaya dakwah yang modern tanpa meninggalkan marwahnya sebagai seorang habib. Lahir di Bondowoso pada 21 Juni 1988, generasi muda mengidolakannya karena cara berdakwahnya yang dinilai santai, menggunakan gerak tubuh dan bahasa sehari-hari. Habib Ja'far hadir untuk menjawab permasalahan kaum muda yang seringkali dipenuhi dengan problematika dalam kehidupannya, seperti pacaran, tato di kalangan umat Islam, pernikahan beda agama, dan keluar/masuk Islam. Tidak hanya umat Islam yang mendengarkan khotbahnya, tetapi pemirsa non-Muslim juga menghargai khotbahnya yang tidak menghakimi.

Saat ini, studi media semakin diminati. Ada yang merujuk pada kesadaran masyarakat akan urgensi ruang. Ada juga yang menjelaskan cara mendapatkan iklan digital untuk segala maksud dan tujuan. Termasuk bagaimana mengoptimalkan media digital untuk kepentingan publik (Rachman, 2019). Hal ini disebabkan keberadaan era budaya siber yang tidak dapat dihindari (Nuha & Masyhuri, 2020).

Penelitian ini menyoroti konsep penerimaan antaragama yang merupakan salah satu hal penting yang harus disampaikan seorang da'i untuk menyebarkan pesan agama dengan ide-ide yang sehat tentang *fiqh* dan *aqidah*, yang diterima, tidak keras dan sesuai dengan budaya kaum muda saat ini. Pendekatan unik untuk target audiensnya adalah kaum milenial yang aktif di media sosial. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pertanyaan dalam penelitian ini adalah: bagaimana Habib Ja'far direpresentasikan dalam *podcast* Close the Door edisi "Login"? Namun tujuan dari penulisan esai ilmiah ini adalah untuk mengetahui bagaimana Habib Ja'far direpresentasikan dalam *podcast* tersebut dengan menggunakan metode semiotika.

Telah banyak penelitian terdahulu terkait Habib Husein Ja'far dan media sosial. Pertama, dilakukan oleh Akhmad Roja Badrus Zaman yang meneliti Komodifikasi Konten Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Youtube: Deklarasi Ketakwaan Tuhan dan isu baru dalam persaingan agama di era modern (Zaman, 2017). Zaman memfokuskan penelitiannya pada media dan perubahan konten yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far melalui media modern dan tujuan dakwah para da'i yang tidak peka terhadap mereka secara umum sebagai bentuk wacana keagamaan saat ini. Kedua, penelitian Haris Fiardi mengenai karya akun YouTube Channel Dakwahtainment Stop Tulisan Menentang Pemuda Merdeka Karya Habib Husein Ja'far" (Fiardi, 2021). Ia fokus mendalami konsep dakwah dan meyakini bahwa Islam itu sangat indah dan memberikan kemudahan bagi pemeluknya untuk mengamalkan agama dengan damai dan

bahagia, sebagaimana tercermin dalam Islam adalah agama yang cinta damai. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Febri Mei Suryanto dengan judul Pesan Kesabaran di Berbagai Program Podcast dan Aplikasi Noice (Suryanto, 2023). Peneliti fokus pada interpretasi semiotik informasi dalam program *podcast*. Hasilnya menunjukkan adanya makna denotasi, konotasi dan mitos berkat analisis semiotika. Yang dimaksud adalah adanya toleransi beragama dalam dialog antara Habib Ja'far (Muslim), Erza (Yahudi) dan Pendeta Nelson Hanuhutu (Kristen Advent), dimana ketiga wakil tersebut digambarkan saling menghormati keyakinan satu sama lain dan saling pengertian.

Penelitian-penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang penulis kerjakan. Kajian ini mengkaji representasi Habib Ja'far dalam *podcast* *Close the Door* edisi "Login". *Podcast* edisi ini berisi perbincangan antara Habib Ja'far dengan tokoh agama Buddha, yaitu Bhante Dhirapunno yang bertujuan untuk menciptakan sikap saling pengertian antar perbedaan kehidupan beragama di Indonesia. Sebab dialog merupakan salah satu cara pemberitaan kabar baik yang membuat kedua kelompok tetap menjalin komunikasi keagamaan.

Menurut Stuart Hall dalam bukunya *Representasi: Representasi Budaya dan Praktik Penandaan*, "Representasi menggabungkan makna dengan bahasa dan budaya. Representasi adalah bagian penting dari proses menciptakan dan mengubah sesuatu di antara anggota budaya." Melalui representasi, makna diciptakan dan dipertukarkan antar anggota) (Barker, 2000).

Hubungan antara objek – konsep – bahasa diatur oleh kode budaya dan kode linguistik. Proses keterhubungan inilah yang menciptakan makna karya (Hall, 1997). Memahami produksi makna dan karya melalui karya representasional juga memerlukan pemahaman hakikat representasi sebagai suatu bentuk wacana (Crnjanski, 2018; Huat & Blackburn, 2012). Hall mengatakan bahwa identitas dibangun di dalam, bukan di luar kata-kata. Karya merupakan produk yang dibangun dari situs dan institusi sejarah tertentu, dengan struktur dan praktik percakapan tertentu berkat metode pengucapan tertentu (Sunardi, 2017).

Konsep representasi diri dan literasi digital tidak lagi bisa dipandang sebagai satu kesatuan yang terpisah, melainkan sebagai sesuatu yang bergantung pada kompleksitas, kerumitan dan kekuasaan. Nancy Thumim, dalam bukunya, berfokus pada penelitian ilmiah tentang bagaimana orang biasa merepresentasikan dirinya dalam budaya modern. Kebanyakan orang memiliki pengetahuan dasar tentang kata-kata seperti "komunitas" dan "orang biasa"; Istilah-istilah ini sering digunakan dan dikaburkan sehingga tidak sering didefinisikan. Thumim merekomendasikan tinjauan literatur yang komprehensif untuk mengungkap interpretasi yang benar terhadap berbagai isu, termasuk representasi diri, literasi digital, komunitas, dan masyarakat umum. Oleh karena itu,

Thumim mempelajari hal-hal duniawi dan luhur dalam kehidupan sehari-hari, dan ia mempunyai masalah ideologis yang bertentangan dengan kebijaksanaan konvensional dan nilai-nilai yang diterima dengan baik. Meskipun komunikasi telah lama digunakan sebagai kerangka teoritis (lihat Katz, 1988; Lievrouw, 2009; Livingstone, 2009; Silverstone, 1999; Thompson, 1995), kontribusi unik Thumim adalah menyediakan penggunaan pertama yang sistematis.

Penulis menggunakan analisis semiotik dalam penelitian ini. Dengan menggunakan analisis semiotika, penulis dapat menginterpretasikan video *podcast* Habib Ja'far yang tayang selama Ramadhan kemarin. Selanjutnya, penulis memadukan tanda-tanda penyajian banyak film (dialog dan gerak) dengan video di atas, untuk memahami unsur-unsur visual, seperti tindakan, pemahaman, dan ucapan.

Teori semiotika mengacu pada gagasan Ferdinand de Saussure dan Roland Barthes tentang bagaimana bahasa dan praktik tanda bekerja untuk menyampaikan makna. Dalam sistem semiotika, proses penciptaan sesuatu dihubungkan dengan hubungan antara tanda/tanda, bahasa/ucapan dan berfungsinya oposisi biner. Mengenai pendekatan dialogis, ia mengacu pada teori wacana Michel Foucault. Representasi dalam proses ini tidak hanya mempelajari makna proses, tetapi juga produksi pengetahuan; bukan melalui bahasa, melainkan melalui perkataan dan tindakan percakapan (Noviani, 2020).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Menurut Barthes, semiologi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana orang menafsirkan hal-hal yang ada di sekitarnya. Dengan kata lain, benda merupakan simbol yang membawa pesan yang tidak bermakna. Ferdinand de Saussure menekankan penandaan hanya pada bagian denotasi dan konotasi, namun Barthes menggunakan metode tanda mitos untuk menambahkan tanda (Vera, 2014). Denotasi adalah gagasan tentang sesuatu yang diciptakan oleh indera penglihatan, atau disebut juga maksud yang baik. Artinya pemberitahuan tingkat pertama itu maksudnya apa yang kita lihat adalah apa yang diyakini kebenarannya. Pada saat yang sama, konotasi memiliki arti yang berbeda dan pribadi. Konotasi adalah cara menggambarkan sesuatu. Pengertian atau makna tingkat kedua ini merupakan suatu cara untuk menjelaskan apa yang ada di dalam lambang. Hal tersebut diyakini memiliki arti di balik tanda tersebut. Dalam pandangan Barthes, selain denotasi dan konotasi, ada aspek lain yaitu mitos. Menurut Barthes, mitos bukanlah sebuah kata yang berasal dari masyarakat, karena berarti takhayul atau omong kosong. Namun mitos menurut Barthes adalah bahasa. Mitos adalah pesan (Sobur, 2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui teks/literatur dengan menggunakan metode penelitian semiotika. Metode penelitian kualitatif harus menjawab permasalahan penelitian ini. Menurut Paula Saukko, penelitian dan kajian budaya berupa kajian subjek, kata-kata, pengalaman hidup, teks, dan hubungan sosial (Saukko, 2003). Penelitian ini mendukung analisis teks dan visual untuk menganalisis video podcast Habib Ja'far dan Close the Door edisi "Login".

Objek kajian disebut juga dengan unit analisis. Bidang penelitian dan analisis dapat berupa objek, individu, kelompok, wilayah dan beberapa waktu yang sesuai dengan objek penelitian (Hammidi, 2010). Bagian analisis inilah yang akan dianalisis melalui analisis isi pesan, meliputi judul, kalimat, paragraf dan keseluruhan isi pesan. Unit analisis penelitian ini adalah *podcast* Close the Door versi "Login".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Podcast Close The Door - Login merupakan *podcast* yang dimiliki oleh Deddy Corbuzier. Dipandu oleh Habib Ja'far dan Onadio Leonardo, yang ditayangkan selama bulan Ramadhan. Konten ini sering menampilkan tokoh agama dan mendapat banyak pujian karena menunjukkan penerimaan di kalangan umat beriman. Tema konten YouTube Deddy Corbuzier (#LogIndiCloseTheDoor) adalah penerimaan agama dan keragaman. Topik ini sebenarnya merupakan topik khusus selama bulan Ramadhan. Tamu atau narasumber *podcast* ini berasal dari perwakilan beberapa agama, seperti Habib Ja'far (Islam), Onad (Katolik), dan tamu lainnya dari kalangan pendeta, biksu, dan pemuka agama lainnya. Di *podcast* ini kita dapat melihat, yang non-muslim belajar tentang Islam, kemudian yang muslim juga belajar bagaimana agar nilai-nilai keislamannya semakin meningkat.



Gambar 1. Opening

MAKNA	DESKRIPSI
DENOTASI	<p><i>Opening</i> yang dilakukan oleh salah seorang <i>host podcast</i> Close The Door – Login. Lalu <i>host</i> tersebut menyapa dengan mengucapkan salam kepada <i>host</i> lainnya dan seorang tamu sebagai narasumber. Disebutkan bahwa kedua orang tersebut sebagai dua tokoh agama yang semakin toleransi.</p>
KONOTASI	<p>Close the Door adalah sebuah <i>podcast</i> yang menghadirkan berbagai pemuka agama di Indonesia dengan tujuan menunjukkan adanya toleransi antar umat beragama. Habib Ja'far dipilih sebagai <i>host</i> karena namanya mulai dikenal publik sebagai da'i yang gaul dan santai dalam setiap dakwahnya. Habib Ja'far ditemani Onadio Leonardo atau sering disapa Onad yang merupakan seorang musisi dan <i>content creator</i> yang cukup dikenal dengan tampilan yang unik dan gayanya yang menghibur.</p> <p>Dalam video ini Habib Ja'far kedatangan tamu seorang Bhante Buddha bernama Dhirapunno. Dhirapunno lahir pada 21 April 1994 di Jawa Tengah. Pada Mei 2010 ia memutuskan untuk meninggalkan rumah menjadi Samanera. Lalu ia diupasampada menjadi Bhikku pada Januari 2014 di Thailand. Saat ini Bhante aktif dalam kegiatan perdamaian kepemudaan lintas agama.</p>
MITOS	<p>Pada saat ini, <i>podcast</i> menjadi salah satu tren di Indonesia. Banyak dari <i>content creator</i> hingga <i>influencer</i> membuat sebuah konten dengan berbasis siaran radio atau biasa dikenal dengan istilah <i>podcast</i>. Para penonton merasa tertarik dengan adanya konten tersebut, sebab terdapat sebuah proses diskusi menarik yang disajikan secara santai. Hal inilah yang dilakukan oleh <i>podcast</i> Close the Door – Login yang mengusung tema toleransi. Seringkali kita dihadapi oleh isu SARA yang berujung pada konflik horizontal karena menganggap agama yang satu lebih baik dari yang lain. Kemunculan <i>podcast</i> ini diharapkan konflik tersebut bisa dicegah dengan menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama khususnya di Indonesia.</p>



Gambar 2. Habib Ja'far Bertanya Kepada Narasumber

MAKNA	DESKRIPSI
DENOTASI	Habib Ja'far bertanya kepada Bhante Dhirapunno cara masuk ke agama Buddha. Ia mengatakan kalau orang mau masuk Islam membaca Syahadat, kalau mau masuk Katolik harus dibaptis, sedangkan kalau mau masuk Buddha apakah harus menonton Kera Sakti.
KONOTASI	Mengapa seorang habib atau da'i bertanya "bagaimana cara masuk ke agama Buddha?" Pertanyaan itu bukan untuk dirinya sendiri, melainkan mewakili rasa ingin tahu publik tentang agama Buddha. Konteksnya Habib Ja'far sebagai <i>host</i> bertanggung jawab menggali informasi tentang latar belakang narasumbernya. Tidak kehilangan akal, Habib Ja'far menyisipkan candaan dengan mengaitkan dengan serial televisi yang berjudul Kera Sakti. Diambil dari Wikipedia, <i>Journey to the West</i> (dikenal sebagai Kera Sakti di Indonesia) adalah serial televisi asal Hong Kong yang diadaptasi dari novel yang berjudul sama. Serial ini dibintangi oleh Dicky Cheung, Wayne Lai, Kwong Wah, dan Evergreen Mak. Diproduksi oleh TVB dan pertama kali ditayangkan oleh stasiun tersebut di Hong Kong pada November 1996. Di Indonesia, Indosiar menayangkan serial pada tahun 1997.
MITOS	Pada tingkat ini, berarti agama Buddha adalah salah satu agama utama di Hong Kong. Ada sekitar satu juta pengikut Buddha. Penganut agama ini memuja Kwun Yum sebagai dewi pengasih. Ada juga ratusan sekte Buddha di Hong Kong. Asosiasi Buddhis Hong Kong didirikan pada tahun 1945, yang merupakan organisasi terbesar di Hong Kong. Selain menyebarkan ajaran dan tradisi Dharma, kelompok ini juga memberikan

amal dan kesejahteraan sosial kepada masyarakat. (<https://international.sindonews.com/read/827327/40/agama-warga-hong-kong-dan-persentasenya-1657868854>). Itulah alasannya mengapa Habib Ja'far mengaitkan Buddha dengan Kera Sakti karena secara tidak langsung ada relasi diantara keduanya.



Gambar 3. Habib Ja'far Bertanya Kepada Narasumber

MAKNA	DESKRIPSI
DENOTASI	Habib Ja'far bertanya kepada Bhante Dhirapunno cara <i>login</i> (baca: masuk/pindah) ke agama Buddha. Ia mengatakan kalau orang mau masuk Islam harus meninggalkan agama sebelumnya, dan memahami Islam secara utuh dan meyakinkannya.
KONOTASI	Kedua kalinya Habib Ja'far bertanya ke Bhante Dhiropunno bagaimana cara menjadi penganut agama Buddha. Pertanyaan ini difokuskan pada syarat administratif untuk masuk ke Buddha. Di sini Ja'far tetap konsisten dengan sifat objektifnya menjadi pembawa acara dengan menanyakan pertanyaan yang sangat sensitif tentang agama lain. Terlebih dia sebagai idola kaum muda muslim di Indonesia yang tentu saja tidak ingin menyesatkan penggemarnya.
MITOS	Perubahan makna kata " <i>login</i> " dari sisi teknis ke agama berupa perubahan makna sosial atau simbolik. Hal ini terjadi karena adanya keterkaitan atau keterkaitan antara gagasan untuk menganut suatu sistem atau platform dengan menganut suatu agama, yang keduanya mengharuskan untuk bergabung atau bergabung. Meskipun istilah baru " <i>login</i> " belum terdaftar dalam kamus bahasa Indonesia, namun banyak orang yang dapat menerima dan memahami penggunaan kata ini dalam istilah agama

(<https://noriekata.com/terms-login-be-viral/>). Berhubungan dengan suatu agama tidak serta merta berarti mengikuti ritual atau praktik keagamaan tertentu, tetapi juga mencakup perasaan mendalam yang membuat orang yakin bahwa keyakinannya adalah benar. Bergabung dengan kelompok agama dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti pencarian makna hidup, kebutuhan spiritual, keinginan untuk memiliki komunitas yang berpikiran sama, atau pengalaman yang mengubah hidup. Pembicaraan Habib Ja'far kerap dibahas di berbagai podcast yang ia ikuti, baik sebagai tamu maupun sebagai tamu.



Gambar 4. Habib Ja'far Menegaskan Tentang Kebenaran dalam Islam

MAKNA	DESKRIPSI
DENOTASI	Habib Ja'far dalam video ini mengatakan tentang kebenaran kita (antara Islam, Buddha, dan Katolik) beda, namun ada titik temunya. Reinkarnasi juga tidak ada dalam Islam, namun menurutnya berdasarkan dari sabda Nabi Muhammad SAW setiap satu abad ada pembaharu yang meneguhkan ajaran Islam dan keteladanan. Kemudian ditanggapi oleh Bhante Dhiropunno bahwa di Buddha juga terdapat persamaan dengan Islam, dan Habib Ja'far secara responsif mengajak Dhiropunno masuk kedalam Islam kalau sama. Tapi Bhante menyanggahnya dengan argumentasi logis berdasarkan keimanannya sebagai penganut Buddha.
KONOTASI	Pernyataan Habib Ja'far yang mengatakan antara Islam, Buddha, dan Katolik memiliki kesamaan bermakna bahwa ketiganya sama-sama sebagai agama yang diakui di Indonesia. Agama yang selama ini hidup

	berdampingan tanpa ditunjukkan adanya konflik diantara agama-agama tersebut.
MITOS	Umat Buddha Indonesia mengusulkan untuk percaya pada agama Buddha dan Tuhan dengan mengusulkan Adibuddha, yang berasal dari ajaran Kalacakra (Lingkar Waktu), yang telah menyebar ke Indonesia lebih dari seribu tahun yang lalu. Secara harfiah, Adibuddha berarti Buddha pertama atau adi. Jadi, dalam pengertian ini, Adibuddha seperti seorang pencipta. Menggunakan interpretasi Adibuddha ini, Dr. Alexander Berzin berdialog dengan ulama Islam dari negara lain. Para ulama Islam tidak terlalu terbuka mengenai hal ini karena dalam Islam Allah tidak mempertimbangkan siapapun. Demikian pula, kekuatan kreatif dalam setiap pikiran – yang dapat dianggap sebagai sesuatu seperti dewa kreatif yang ditemukan dalam setiap orang – tidak dianggap sebagai pribadi. Seperti yang disarankan oleh konsep Nyingma, Kagyu dan Sakhya dari Buddhisme Tibet, Adibuddha melampaui kata-kata, melampaui pikiran dan keadaan pikiran, melampaui pikiran. Ulama Islam dapat memahami hal ini dengan sangat baik. Selain itu, prinsip dasar cinta dan kasih sayang dalam ajaran ini memberikan kesempatan besar bagi para cendekiawan Islam untuk mempelajari lebih lanjut ajaran agama Buddha (http://studybuddhism.com/id/kajian-tingkat-lanjut/sejarah-dan-budaya/agama-buddha-dan-islam/beberapa-ciri-kesamaan-agama-islam-dan-buddha).

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran temuan dan analisa penulis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

1. Secara garis besar, makna denotasi dalam video *podcast* adalah Habib Ja'far sebagai seorang pembawa acara sekaligus seorang da'i. Di dalam *podcast* ini representasi terhadap dirinya adalah ia sebagai pendakwah yang gaul dan santai. Ini dibuktikan dengan diksi yang digunakan adalah bahasa sehari yang digunakan oleh kaum muda di Indonesia misalnya *elu-gue*.
2. Secara umum, makna konotasi dari video *podcast* adalah di balik pertanyaan dan pernyataan yang dilontarkan Habib Ja'far memiliki makna mendalam yang dapat merepresentasikan dirinya sebagai tokoh toleransi umat beragama. Ini dapat dilihat dalam

- setiap pesannya, terutama rasa ingin tahu tentang agama lain. Ia menghargai setiap argumentasi narasumber yang notabene memiliki keyakinan yang berbeda dengan Ja'far.
3. Makna mitos dari video *podcast* adalah dakwah dengan menyisipkan unsur humor adalah strategi jitu agar diminati. Selain itu, penggunaan diksi yang kekinian seperti *Login* merupakan cara ampuh untuk menasar kepada kaum muda milenial yang sudah familiar dengan artinya. Namun tetap dengan tanggung jawabnya, Habib Ja'far harus mengacu pada ajaran Islam yang sesuai baik dari perspektif *fiqh* dan *aqidah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2023). *Istilah Login Menjadi Viral*. <https://noriekata.com/istilah-login-menjadi-viral/>
- Barker, C. (2000). *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Bantul: Kreasi Wacana Offset. hlm: 19
- Berzin, A. dan Aknipar, S. *Beberapa Ciri Kesamaan Agama Islam dan Buddha*. <http://studybuddhism.com/id/kajian-tingkat-lanjut/sejarah-dan-budaya/agama-buddha-dan-islam/beberapa-ciri-kesamaan-agama-islam-dan-buddha>
- Crnjanski, N. (2018). Is That A New Language Coming? Some Questions Concerning Music Semiotics Vocabulary. *Rasprave: Časopis Instituta Za Hrvatski Jezik i Jezikoslovlje*, 44 (2), 373–384
- Fiardi, M. H. (2021). Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis terhadap Pemuda Tersesat oleh Habib Hussein Ja'far. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 3 (2), 76–85
- Hall, S. (1997). "The Work of Representation." In Stuart Hall (Ed.), *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices* (pp. 15–64). London: SAGE Publications
- Katz, E. (1988). Disintermediation: Cutting out the middle man. *Inter Media*, 16 (2), 30–31
- Lievrouw, L. (2009). New media, mediation, and communication study. *Information Communication & Society*, 12 (3), 303–325
- Livingstone, S. (2009). On the mediation of everything: ICA presidential address 2008. *Journal of Communication*, 59(1), 1–18
- Noviani, R. (2020). "Politik Representsi di Era Serbamedia." Dalam Wening Udasmoro (Ed.), *Gerak Kuasa: Politik Wacana, Identitas, dan Ruang/Waktu dalam Bingkai Kajian Budaya dan Media*. Jakarta: KPG. hlm: 59-84
- Nuha, A. A., & Masyhuri, M. (2020). Post Dakwah di Era Cyber Culture. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6 (2), 228-255

- Nurdin, M. (2023). Konten Ramadhan Login di Close The Door Deddy Corbuzier Menuai Banyak Pujian, Habib Ja'far: Tidak Hanya Tontonan tapi Tuntunan. <https://bandung.suara.com/read/2023/04/13/160500/konten-ramadhan-log-in-di-close-the-door-deddy-corbuzier-menuai-banyak-pujian-habib-Ja'far-tidak-hanya-tontonan-tapi-tuntunan>
- Rachman, R. F. (2019). Optimalisasi Teknologi Komunikasi Informasi Command Center Bagi Efektifitas Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5 (2), 170-180
- Resa, A. P. (2021). *Retorika Dakwah Habib Husein Ja'far Melalui Youtube*. UIN Syarif Hidayatullah
- Saukko, P. (2003). *Doing Research in Cultural Studies*. London: Sage Publications
- Silverstone, R. (1999). *Why study the media?* London, UK: SAGE Publications
- Sunardi, C. (2017). Talking about Mode in Malang, East Java. *Journal Asian Musician*, 48 (2), 62–92
- Thompson, J. B. (1995). *The media and modernity: A social theory of the media*. Cambridge, UK: Polity Press
- Thumim, N. (2012). *Self-representation and digital culture*. New York, NY: Palgrave-Macmillan
- Tinarbuko, S. (2012). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia